

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tanaman karet memiliki peranan yang besar dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan komoditas penghasil getah ini. Usaha karet di Indonesia hingga kini merupakan kegiatan yang memberi penghidupan kepada banyak rakyat di berbagai daerah di Sumatera, Jawa, Kalimantan. Tanaman karet tergolong mudah untuk di usahakan karena kondisi Indonesia yang beriklim tropis, sangat cocok untuk tanaman yang berasal dari daratan Amerika tropis, sekitar Brasil.

Hampir di semua daerah di Indonesia, termasuk daerah yang kurang subur, karet dapat tumbuh baik dan menghasilkan lateks. Karena itu banyak rakyat yang berlomba lomba membuka tanahnya untuk dijadikan perkebunan karet. Hasil utama dari pohon karet adalah lateks yang dapat dijual dan diperdagangkan oleh masyarakat. Selanjutnya produk tersebut sebagai bahan baku pabrik Crumb Rubber (karet remah) yang menghasilkan bahan baku untuk berbagai industry hilir. Sebagian besar produk karet Indonesia diolah menjadi karet remah (crumb rubber).

Menurut Mubyarto (1991:124) tujuan mula penanaman karet di Indonesia pada awal abad ke-20 adalah tidak untuk diolah di Indonesia sendiri, tetapi untuk di ekspor sebagai bahan baku industri karet terutama ban karet di Indonesia mulai ditanam di kebun Raya Bogor.

Jumlah perusahaan industri karet yang beroperasi di Indonesia cukup banyak, hampir di semua provinsi yang mengusahakan perkebunan karet terdapat industri yang melakukan pengolahan karet, salah satunya adalah Sumatera Utara,

Jenis karet *Havea* (*Havea brasiliensis*) baru ditanam tahun 1902 di daerah Sumatera Timur. Hanya sedikit yang diketahui tentang pertumbuhan karet rakyat di Sumatera Timur. Proyek percobaan ternyata menunjukkan cocoknya tanah dan iklim Sumatera Timur untuk tanaman karet. Karet adalah juru selamat bagi banyak onderneming tembakau dan kopi yang bangkrut di tanah Sumatera Timur.

Ditinjau dari kondisi dan potensi wilayah kabupaten Labuhanbatu, maka daerah ini sangat sesuai untuk pengembangan tanaman perkebunan. Keadaan alam Rantauprapat yang subur sangat memudahkan berbagai tanaman tumbuh subur di Labuhanbatu dan salah satunya adalah tanaman karet. Tanaman karet sangat mudah di jumpai di Rantauprapat. Penggunaan bahan baku karet semakin luas, karet sudah merupakan kebutuhan yang tak terpisahkan dengan kehidupan manusia. Berbagai barang terbuat dari bahan baku karet seperti ban mobil, ban sepeda motor, sandal, sepatu karet, pipa karet, kabel, bahan pembungkus logam dan bahan produk karet lainnya.

Sebagai salah satu komoditi industri, produksi karet sangat tergantung pada teknologi dan manajemen yang diterapkan dalam system dan proses produksinya. Produk industri karet perlu di sesuaikan dengan kebutuhan pasar yang senantiasa berubah.

Di kabupaten labuhanbatu, di samping beberapa perusahaan perkebunan Negara (PTP) juga terdapat beberapa perusahaan/industry swasta. Salah satunya adalah PT Rubber Hock Lie. PT. Rubber Hock Lie adalah sebuah perusahaan pengolahan karet menjadi crumb rubber, yaitu salah satu komoditi ekspor utama Indonesia. PT Rubber Hock Lie merupakan sebuah perusahaan swasta asing yang memproduksi crumb rubber, yaitu karet alam yang akan diproses selanjutnya menjadi barang jadi karet, seperti ban dan produk karet lainnya. Produk crumb rubber dari perusahaan ini umumnya di ekspor untuk industry produk bahan jadi karet seperti pabrik ban. Perusahaan ini tidak asing lagi di telinga masyarakat, karena tidak sedikit masyarakat Labuhanbatu yang bekerja di perusahaan tersebut.

Dengan mengambil latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan menetapkan judul **“PERKEMBANGAN PT. RUBBER HOCK LIE DI RANTAUPRAPAT KABUPATEN LABUHANBATU INDUK TAHUN 1952-2013”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Melihat latar belakang yang di uraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah ;

1. Latar belakang berdirinya PT. Rubber hock lie Rantauprapat
2. Perkembangan PT. Rubber Hock Lie, Rantauprapat sejak tahun 1965 - 2013.
3. Faktor faktor pendukung dan faktor faktor penghambat majunya PT. Rubber Hock Lie Rantauprapat
4. Proses Produksi PT Rubber Hock Lie, Rantauprapat
5. Jumlah karyawan PT. Rubber Hock Lie Rantauprapat
6. Pengaruh berdirinya PT. Rubber Hock Lie Rantauprapat terhadap masyarakat

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti melakukan pembatasan masalah yaitu, “Perkembangan PT. Rubber Hock Lie Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu Induk 1952-2013”

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana latar belakang berdirinya PT. Rubber Hock Lie, Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu Induk?
2. Bagaimana perkembangan PT. Rubber Hock Lie, Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu Induk sejak tahun 1952-2013 ?

3. Bagaimana produksi PT. Rubber Hock Lie, Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu Induk ?

**E. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya PT. Rubber Hock Lie, Rantauprapat, Kabupaten Labuhanbatu Induk
2. Untuk mengetahui perkembangan PT. Rubber Hock Lie, Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu Induk sejak tahun 1952-2013 ?
3. Untuk mengetahui produksi PT. Rubber Hock Lie Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu Induk sejak tahun 1952-2013?

**F. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat :

1. Memberikan informasi tentang sejarah berdirinya PT. Rubber Hock Lie, Rantauprapat
2. Menambah pengetahuan tentang bagaimana perkembangan PT. Rubber Hock Lie, Rantauprapat
3. Sebagai referensi bagi perpustakaan Unimed terlebih lagi Fakultas Ilmu sosial jurusan pendidikan sejarah.
4. Sebagai menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam menyusun karya ilmiah